BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang membahas mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Cibadak, alih fungsi lahan Kecamatan Cibadak dan dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

4.1. Penggunaan Lahan dan perubahan guna lahan di Kecamatan Cibadak

4.1.1 Penggunaan Lahan di Kecamatan Cibadak

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cibadak terbagi menjadi 14 jenis penggunaan lahan yaitu, hutan, industri, kesehatan, lahan kosong, pemakaman, pendidikan, perdagangan & jasa, perkantoran, perkebunan, permukiman, pertambangan, pertanian, peribadatan, dan perikanan. Penggunaan lahan yang akan dilihat yaitu penggunaan lahan di 3 (tiga) tahun yang berbeda diantaranya penggunaan lahan tahun 2006,penggunaan lahan tahun 2013 dan penggunaan lahan tahun 2016.

4.1.1.1 penggunaan Lahan Tahun 2006

Pada tahun 2006, penggunaan lahan di dominasi oleh jenis lahan perkebunan dengan Jumlah luas 3407,2 Ha, dengan luas lahan yang begitu besar di Kecamatan Cibadak, jenis lahan perkebunan ini didominasi oleh perkebunan sawit yang berada di 3 desa yaitu di Desa Neglasari, Desa Sukasirna dan Desa Warnajati. Kemudian jenis lahan hutan dengan Jumlah luas 1574,23 Ha dan yang paling sedikit penggunaan lahannya yaitu jenis lahan perikanan dengan Jumlah luas 2,32 Ha. Luas masing-masing penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cibadak dapat dilihat pada tabel IV-1.

Tabel IV-1
Guna Lahan Kecamatan Cibadak Tahun 2006

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	1574,229	24,58
2	Industri	45,876	0,72
3	Kesehatan	7,827	0,12
4	Lahan Kosong	66,026	1,03
5	Pemakaman	6,336	0,10
6	Pendidikan	11,971	0,19
7	Perdagangan & jasa	24,677	0,39
8	Perkantoran	2,78	0,04
9	Perkebunan	3407,197	53,21
10	Permukiman	448,893	7,01
11	Pertambangan	69,8	1,09
12	Pertanian	720,308	11,25

13	Peribadatan	15,634	0,24
14	Perikanan	2,323	0,04
Jumlah		**6403,877**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Sebaran penggunaan lahan tahun 2006 di Kecamatan Cibadak dapat di lihat pada gambar 4.1.

4.1.1.2 penggunaan Lahan Tahun 2013

Penggunaan lahan pada tahun 2013 perubahannya tidak terlalu siginifikan, namun secara keseluruhan jenis lahan perkebunan dan hutan tetap mendominasi. Jenis penggunaan lahan yang terluas adalah perkebunan dengan Jumlah luas 3421,72 Ha, lahan perkebunan bertambah dari tahun 2006 yang hanya 3407 Ha menjadi 3421,72 Ha pada tahun 2013, hal tersebut dikarenakan ada perubahan alih fungsi lahan dari jenis lahan hutan menjadi jenis lahan perkebunan khusunya perkebunan sawit yang ada dua desa yaitu Desa Sukasirna dan Desa Warnajati. Selanjutnya jenis penggunaan lahan hutan dengan Jumlah luas 1551,36 Ha, dan luas lahan yang sedikit yaitu perikanan dengan Jumlah luas 2,32 Ha, yang berada di Kelurahan Cibadak saja. Luas masing-masing penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cibadak dapat dilihat pada tabel IV-2.

Tabel IV-2
Guna Lahan Kecamatan Cibadak Tahun 2013

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	1.554,688	24,28
2	Industri	45,805	0,71
3	Kesehatan	11,106	0,17
4	Lahan Kosong	61,756	0,96
5	Pemakaman	6,336	0,1
6	Pendidikan	12,342	0,19
7	Perdagangan & jasa	26,866	0,42
8	Perkantoran	2,78	0,04
9	Perkebunan	3.414,065	53,31
10	Permukiman	496,03	7,75
11	Pertambangan	57,559	0,9
12	Pertanian	696,587	10,88
13	Peribadatan	15,634	0,24
14	Perikanan	2,323	0,04
Jumlah		**6403,877**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Sebaran penggunaan lahan tahun 2006 di Kecamatan Cibadak dapat di lihat pada gambar 4.2.

4.1.1.3 penggunaan Lahan Tahun 2016

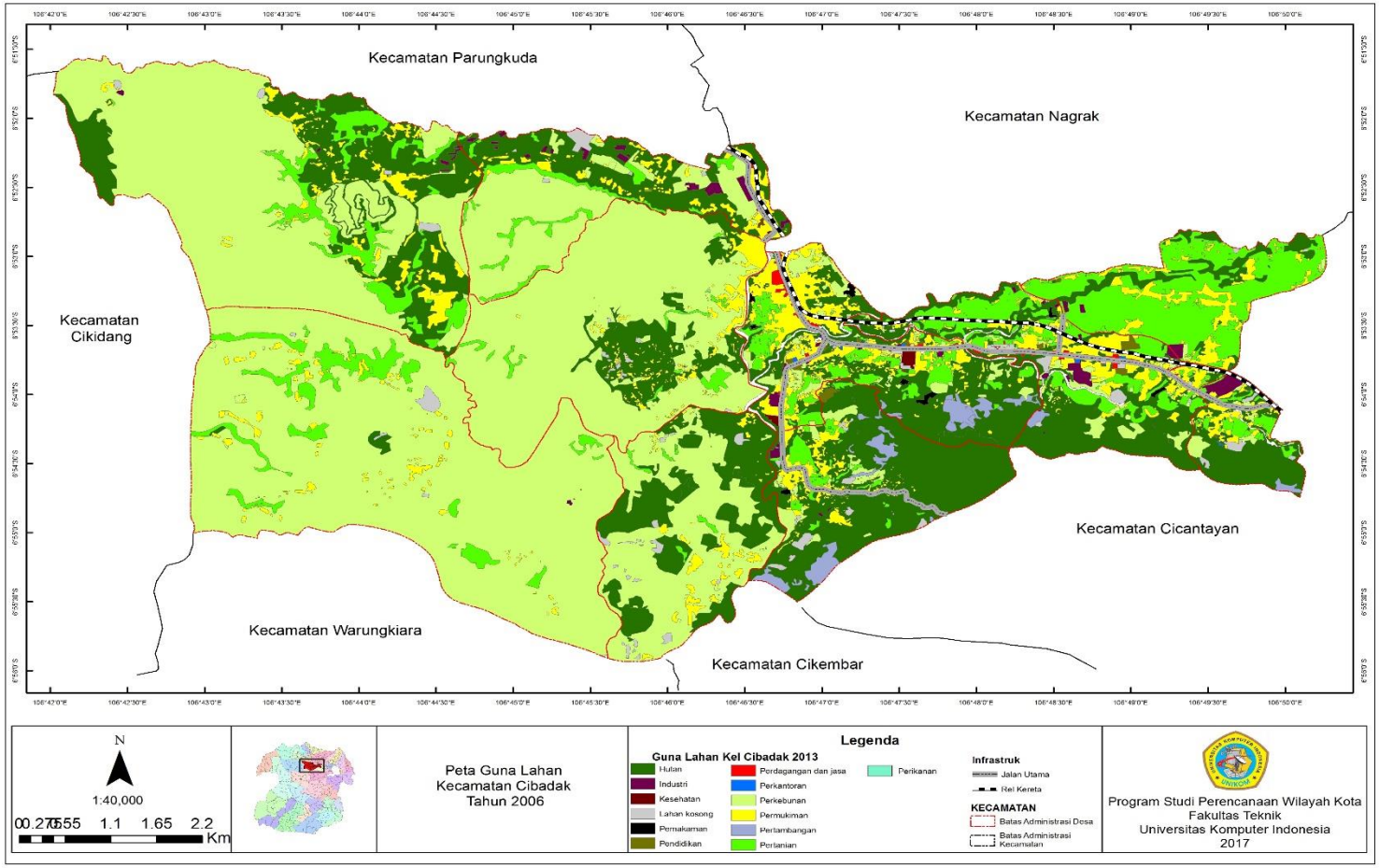
Jenis penggunaan lahan pada tahun 2016 mengalami perububahan di beberapa jenis lahan, namun yang mendominasi tetap jenis lahan perkebunan dengan Jumlah luas 3408,59 Ha. Tapi lahan perkebunan mengalami penurunan sekitar 13,127 Ha dari tahun 2013 hingga 2016. Kemudian jenis lahan hutan dengan Jumlah luas 1540,49 Ha, dan yang paling sedikit tetap jenis penggunaan lahan perikanan dengan Jumlah luas 2,32 Ha. Luas masing-masing penggunaan lahan yang ada dapat dilihat pada tabel tabel IV-3.

Tabel IV-3
Guna Lahan Kecamatan Cibadak Tahun 2016

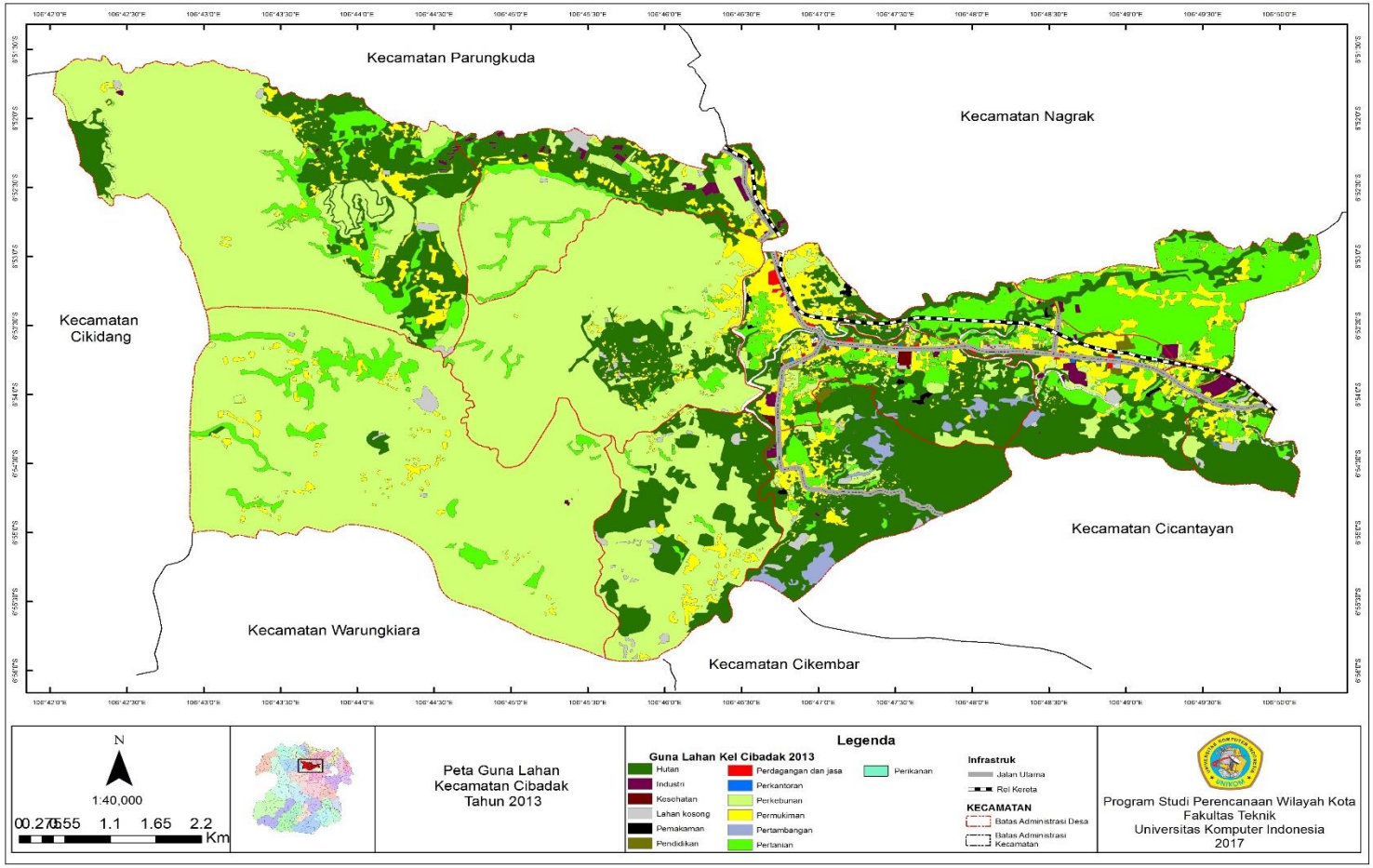
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	1.543,796	24,11
2	Industri	46,77	0,73
3	Kesehatan	11,106	0,17
4	Lahan Kosong	60,718	0,95
5	Pemakaman	6,336	0,1
6	Pendidikan	12,713	0,2
7	Perdagangan & jasa	27,924	0,44
8	Perkantoran	2,78	0,04
9	Perkebunan	3.405,031	53,17
10	Permukiman	529,142	8,27
11	Pertambangan	57,559	0,9
12	Pertanian	676,888	10,57
13	Peribadatan	15,634	0,24
14	Perikanan	2,323	0,04
Jumlah		**6.403,877**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

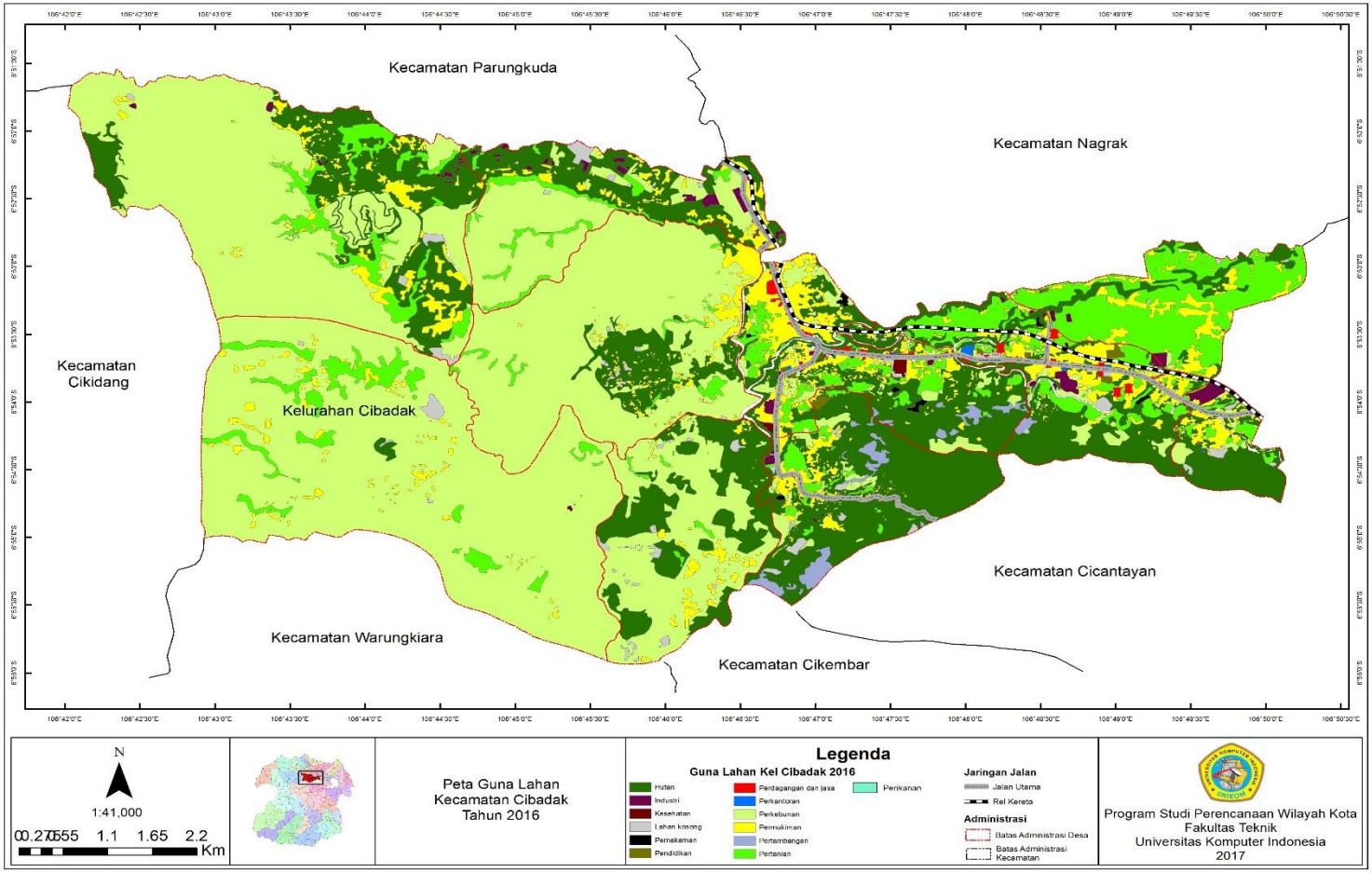
Sebaran penggunaan lahan tahun 2006 di Kecamatan Cibadak dapat di lihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.1
Peta Guna Lahan Kecamatan Cibadak tahun 2006



Gambar 4.2
Peta Guna Lahan Kecamatan Cibadak Tahun 2013



Gambar 4.3
Peta Guna lahan Kecamatan Cibadak tahun 2016

4.1.2 Perubahan Guna Lahan di Kecamatan Cibadak

Perubahan guna lahan di Kecamatan Cibadak secara keseluruhan dapat dilihat dengan menggunakan metode *overlay* peta guna lahan yang dimiliki tahun yang berbeda. Yang pertama akan dilihat perubahannya adalah tahun 2006 ke tahun 2013. Hasil overlay peta guna lahan dapat dilihat pada gambar 4.6.

Dari gambar 4.6, dapat dilihat jenis penggunaan lahan apa saja yang mengalami perubahan. Jenis guna lahan yang mengalami perubahan secara detail dapat dilihat pada tabel tabel IV-4.

Tabel IV-4
Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2006 ke Tahun 2013
Di Kecamatan Cibadak

No	Guna Lahan Tahun 2006	Perubahan Guna Lahan Tahun 2013	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	Lahan kosong	0,51	0,5
		Pendidikan	0,371	0,36
		Perdagangan & Jasa	0,923	0,91
		Perkebunan	20,299	19,92
		Permukiman	9,98	9,79
		Pertanian	0,579	0,57
2	Industri	Perdagangan & Jasa	0,285	0,28
3	Lahan kosong	Hutan	0,279	0,27
		Kesehatan	3,069	3,01
		Perdagangan & Jasa	0,237	0,23
		Perkebunan	0,232	0,23
		Permukiman	2,602	2,55
4	Perkebunan	Lahan kosong	0,939	0,92
		Permukiman	24,092	23,64
5	Permukiman	Kesehatan	0,21	0,21
		Perdagangan & Jasa	0,744	0,73
6	Pertambangan	Hutan	11,663	11,45
		Permukiman	0,578	0,57
7	Pertanian	Hutan	1,279	1,26
		Industri	0,214	0,21
		Lahan kosong	0,6	0,59
		Perkebunan	11,368	11,16
		Permukiman	10,839	10,64
Jumlah			**101,89**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

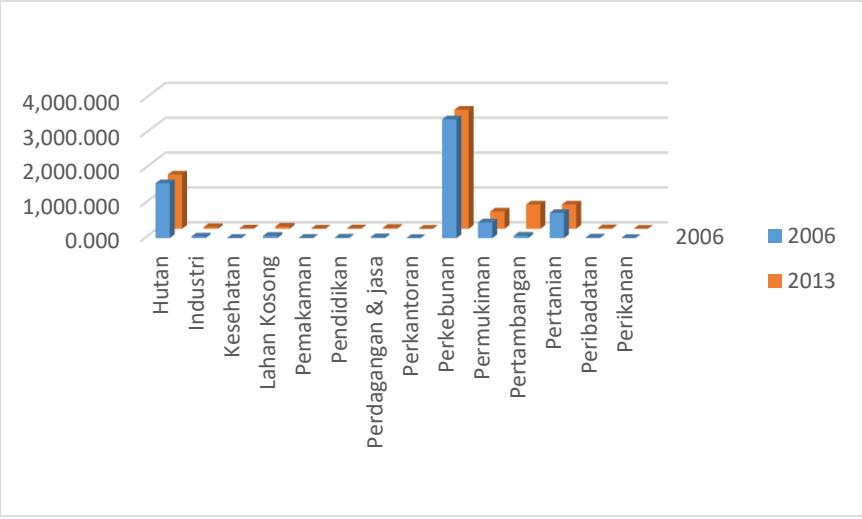
Adapun luas penggunaan lahan yang berubah dapat dilihat pada tabel IV-5 berikut.

Tabel IV-5
Perubahan Guna Lahan Kecamatan Cibadak
Dari Tahun 2006 ke Tahun 2013

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2006 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2013 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	ket
1	Hutan	1574,229	1.554,688	19,441	16,26	-
2	Industri	45,876	45,805	0,071	0,06	-
3	Kesehatan	7,827	11,106	3,279	2,74	+
4	Lahan Kosong	66,026	61,756	4,270	3,57	-
5	Pemakaman	6,336	6,336	0	0	=
6	Pendidikan	11,971	12,342	0,371	0,31	+
7	Perdagangan & jasa	24,677	26,866	2,189	1,83	+
8	Perkantoran	2,78	2,78	0	0	=
9	Perkebunan	3407,197	3.414,065	6,868	5,74	+
10	Permukiman	448,893	496,03	47,137	39,42	+
11	Pertambangan	69,8	57,559	12,241	10,24	-
12	Pertanian	720,308	696,587	23,721	19,84	-
13	Peribadatan	15,634	15,634	0	0	=
14	Perikanan	2,323	2,323	0	0	=
Jumlah		**6.403,877**	**6.403.877**	**119,588**	**100**	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel IV-5 dapat dijelaskan perubahan jenis penggunaan lahan yang paling besar bertambahnya adalah permukiman dengan Jumlah luas pertambahannya sekisar 47,137 Ha atau sekitar 39,38 persen selama 7 tahun terakhir dari tahun 2006 ke tahun 2013. Sedangkan jenis lahan yang mengalami penururan atau berkurangnya lebih besar yaitu lahan pertanian dengan Jumlah luas lahan 23,721 Ha atau sekitar 19,84 persen selama 7 tahun terakhir dari tahun 2006 ke tahun 2013.



Gambar 4.4
Grafik Perubahan Guna Lahan Dari Tahun 2006 ke Tahun 2013

Perubahan guna lahan selanjutnya yaitu perubahan guna lahan tahun 2013 ke tahun 2016. Hasil overlay peta guna lahan dapat di lihat pada gambar 4.7.

Dari gambar 4.7 dapat dijelaskan jenis penggunaan lahan apa saja yang mengalami perubahan. Jenis guna lahan yang mengalami perubahan secara detail dapat dilihat pada tabel tabel IV-6.

Tabel IV-6
Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2013 ke Tahun 2016
Di Kecamatan Cibadak

No	Guna Lahan Tahun 2013	Perubahan Guna Lahan Tahun 2016	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	Industri	0,13	0,23
		Lahan kosong	1,308	2,28
		Pendidikan	0,371	0,65
		Perkebunan	0,298	0,52
		Permukiman	11,583	20,19
		Pertanian	2,768	4,82
2	Lahan kosong	Hutan	1,344	2,34
		Industri	0,374	0,65
		Perdagangan	0,095	0,17
		Perkebunan	0,223	0,39
		Permukiman	3,412	5,95
3	Perkebunan	Hutan	1,164	2,03
		Industri	0,461	0,80
		Lahan kosong	3,63	6,33
		Permukiman	5,07	8,84
		Pertanian	2,24	3,90
4	Permukiman	Perdagangan & Jasa	0,963	1,68
5	Pertanian	Hutan	3,058	5,33
		Lahan kosong	1,861	3,24
		Perkebunan	3,01	5,25
		permukiman	14,01	24,42
Jumlah			**57,373**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Adapun luas penggunaan lahan yang berubah dapat dilihat pada tabel IV-7 berikut.

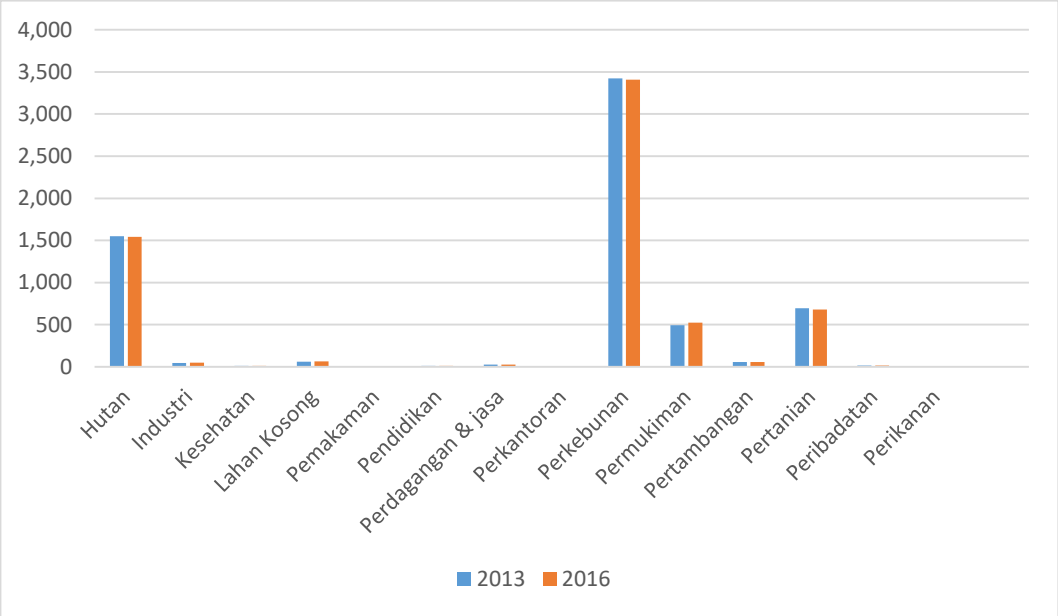
Tabel IV-7
Perubahan Guna Lahan Kecamatan Cibadak
Dari Tahun 2013 ke Tahun 2016

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2013 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2016 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	ket
1	Hutan	1.554,688	1.543,796	10,892	14,24	-
2	Industri	45,805	46,77	0,965	1,26	+
3	Kesehatan	11,106	11,106	0	0	=
4	Lahan Kosong	60,717	60,718	1,351	1,77	+
5	Pemakaman	6,336	6,336	0	0	=
6	Pendidikan	12,342	12,713	0,371	0,48	+
7	Perdagangan & jasa	26,866	27,924	1,058	1,38	+

8	Perkantoran	2,78	2,78	0	0	+
9	Perkebunan	3.414,065	3.405,031	9,034	11,81	-
10	Permukiman	496,03	529,142	33,112	43,29	+
11	Pertambangan	57,559	57,559	0	0	=
12	Pertanian	696,587	676,888	19,699	25,76	-
13	Peribadatan	15,634	15,634	0	0	=
14	Perikanan	2,323	2,323	0	0	=
Jumlah		**6.403,877**	**6.403,877**	**76,482**	**100**	

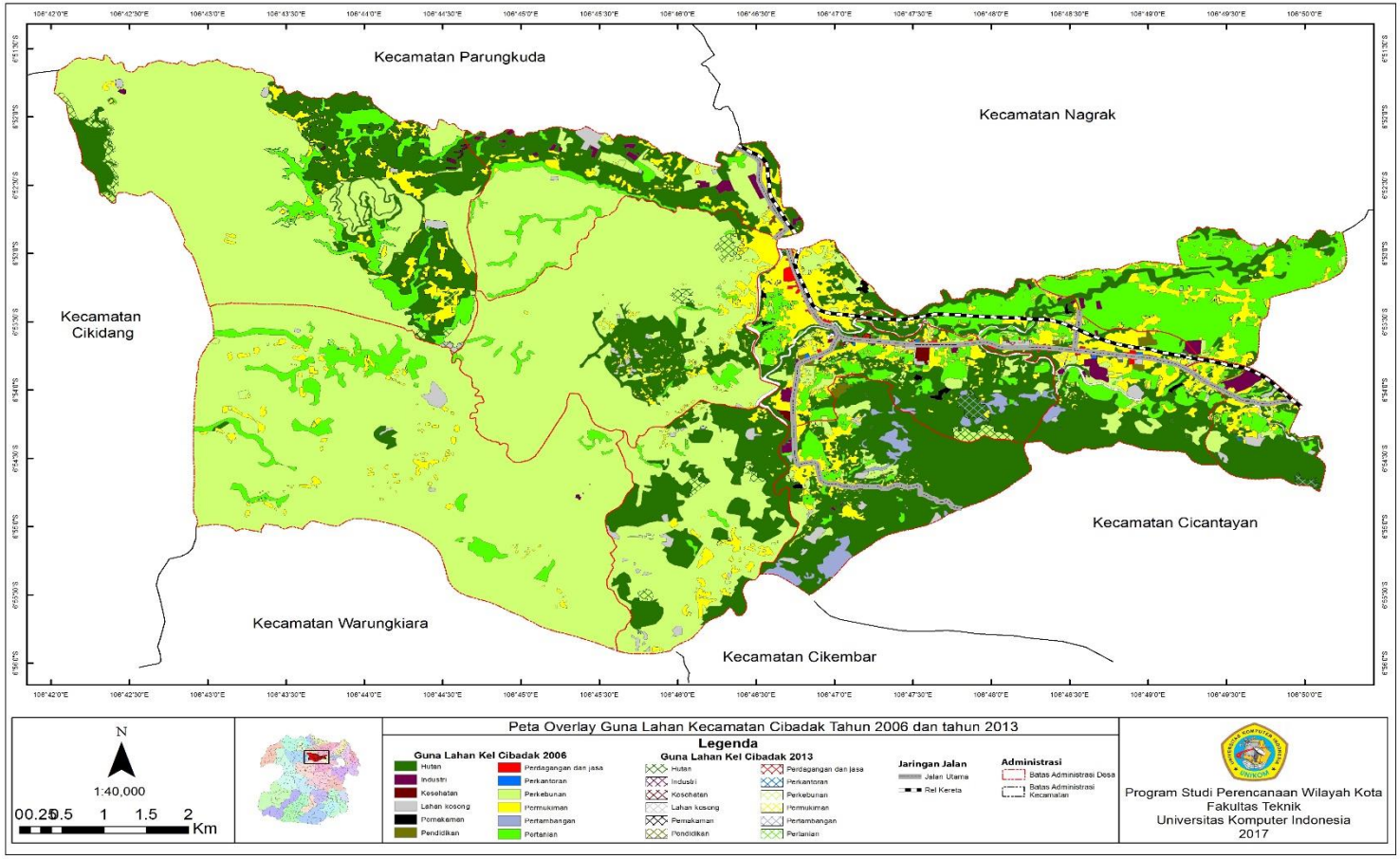
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel IV-7 dapat dijelaskan perubahan guna lahan yang bertambahnya paling besar yaitu jenis guna lahan permukiman dengan Jumlah luas lahan berkisar 33,112 Ha atau sekitar 43,29 persen dalam waktu 3 tahun dari tahun 2013 ke tahun 2016. Sedangkan perubahan jenis guna lahan yang mengalami penurunan atau berkurang yang paling besar adalah jenis guna lahan pertanian dengan Jumlah luas yang berkurangnya sekitar 19,699 Ha atau sekitar 25,76 persen selama 3 tahun dari tahun 2013 ke tahun 2016.

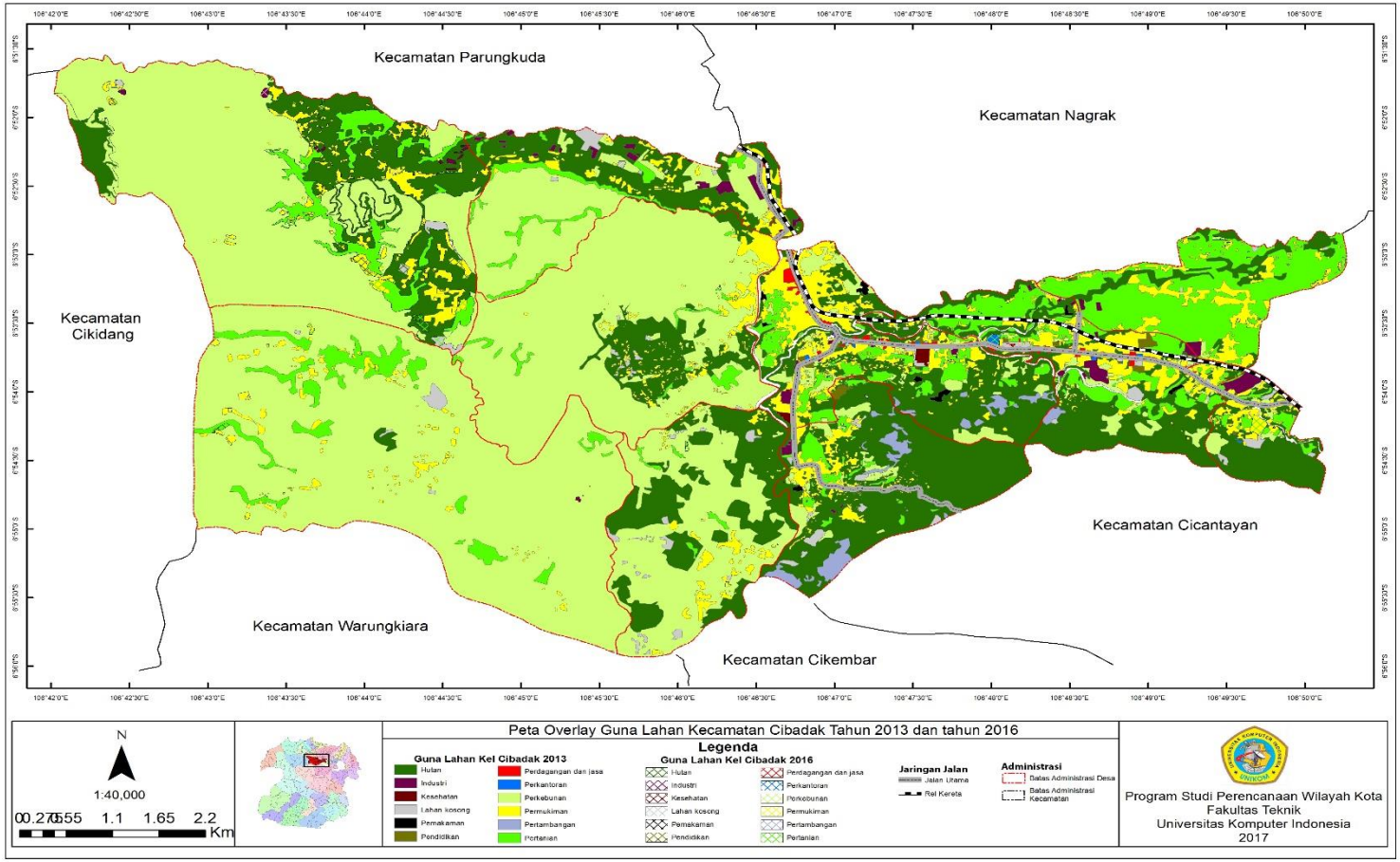


Gambar 4.5

Grafik Perubahan Guna Lahan Dari Tahun 2013 ke Tahun 2016



Gambar 4.6
Peta Overlay Guna Lahan Kecamatan Cibadak
Tahun 2006 dan 2013



Gambar 4.7
Peta Overlay Guna Lahan Kecamatan Cibadak
Tahun 2013 dan 2016

4.2. Dampak Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Dinamika Mata Pencaharian

Sebagaian besar pendapatan rumah tangga petani pada umumnya berasal dari usahatani itu sendiri, yang membutuhkan lahan sebagai faktor produksi utama, Pendapatan petani dari tahun 2006 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (lihat Tabel IV-10). Bagi pendapatan yang mengalami penurunan hal tersebut bisa dikarenakan faktor usia kepala keluarga tersebut, atau karena faktor alih kepemilikan lahan tersebut ke orang lain atau mereka hanya sebagai pengurus (buruh tani) sehingga pendapatan petani mengalami penurunan akibat jasa tenaga mereka yang tidak sering dipakai, sedangkan pendapatan responden (petani) yang meningkat bisa dikarenakan oleh bantuan anggota keluarga mereka yang sudah bekerja atau dikarenakan sebagian responden (petani) mengalihkan fungsi lahan pertanian ke jenis guna lahan lain seperti kios bahkan kos-kosan atau kontrakan (lihat tabel IV-10). Berikut ini tabel IV-8 mengenai pendapatan rumah tangga responden di Kecamatan Cibadak.

Tabel IV-8
Pendapatan Responden Tahun 2017 di Kecamatan Cibadak

No	Kelurahan/Desa	3 jt– 5 jt /3 bln	5 jt – 7 jt /3 bln	>7 jt /3 bln	jumlah
1	Batununggal	2	4	1	7
2	Karangtengah	2	4	8	14
3	Cibadak	3	8	15	26
4	Neglasari	2	1	3	6
5	Tenjojaya	0	1	4	5
6	Sekarwangi	2	3	6	11
7	Warnajati	2	1	3	6
8	Sukasirna	2	5	3	10
9	Pamuruyan	3	2	2	7
10	Ciheulang Tonggoh	3	3	2	8
Jumlah		**21**	**32**	**47**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel IV-8 diatas dapat dijelaskan pendapatan rumah tangga dibagi 3 kategori yang diperoleh oleh responden. Yaitu, 3-5 juta rupiah, 5-7 juta rupiah dan lebih dari 7 juta rupiah, Pendapatan tertinggi responden yang mendominasi yaitu lebih dari 7 juta rupiah sebanyak 47 responden. Pendapatan rumah tangga yang berkisaran lebih dari 7 juta rupiah tersebut lebih banyak didapatkan oleh petani yang berada di Kelurahan Cibadak dengan jumlah 15 responden dan yang paling sedikit di Desa Batununggal berjumlah 1 responden. Kemudian Jumlah pendapatan

rumah tangga yang paling sedikit berkisaran 3 juta sampai 5 juta rupiah dari jawaban responden sebanyak 21 responden.

Tabel IV-9
Pendapatan Responden Tahun 2006 di Kecamatan Cibadak

No	Kelurahan/Desa	3 jt– 5 jt /3 bln	5 jt – 7 jt /3 bln	>7 jt /3 bln	jumlah
1	Batununggal	2	4	1	7
2	Karangtengah	4	4	6	14
3	Cibadak	5	13	8	26
4	Neglasari	2	1	3	6
5	Tenjojaya	2	2	1	5
6	Sekarwangi	2	6	3	11
7	Warnajati	2	2	2	6
8	Sukasirna	2	5	3	10
9	Pamuruyan	3	2	2	7
10	Ciheulang Tonggoh	3	3	2	8
Jumlah		**27**	**42**	**31**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel IV-10
Perbandingan Pendapatan Responden Tahun 2006 dan Tahun 2017

No	Kelurahan/ Desa	3 jt– 5 jt /3 bln		5 jt – 7 jt /3 bln		>7 jt /3 bln	
		2006	2017	2006	2017	2006	2017
1	Batununggal	2	2	4	4	1	1
2	Karangtengah	4	2	4	4	6	8
3	Cibadak	5	3	13	8	8	15
4	Neglasari	2	2	1	1	3	3
5	Tenjojaya	2	0	2	1	1	4
6	Sekarwangi	2	2	6	3	3	6
7	Warnajati	2	2	2	1	2	3
8	Sukasirna	2	2	5	5	3	3
9	Pamuruyan	3	3	2	2	2	2
10	Ciheulang Tonggoh	3	3	3	3	2	2
Jumlah		**27**	**21**	**42**	**32**	**31**	**47**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel IV-15, pendapatan responden ada yang naik dan ada juga turun, dari 100 responden dengan pendapatan 3-5 juta mengalami penurunan dari tahun 2006 berjumlah 21 responden menjadi 27 responden di tahun 2017, kemudian pendapatan 5-7 juta mengalami penurunan dari tahun 2006 sebanyak 32 responden menjadi 42 responden, dan pendapatan lebih dari 7 juta mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebanyak 47 responden menjadi 31 responden di tahun 2017.

Bagi masyarakat dengan luas kepemilikan lahan mencerminkan tingkat kesejahteraan mereka karena hal tersebut akan menentukan besarnya pendapatan rumah tangga. Dari hasil observasi analisis luas lahan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu, antara < 500 m^2, 500-1,000 m^2 dan >1,000 m^2. Untuk mengetahuit jumlah luas lahan responden dapat dilihat pada tabel IV-11.

Tabel IV-11
Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2017

No	Kelurahan/Desa	Luas Lahan (m^2)			Jumlah	Tidak Menjawab	Jumlah Responden
		< 500	500 – 1.000	> 1.000			
1	Batununggal	1	4	1	6	1	7
2	Karangtengah		14		14	0	14
3	Cibadak	2	12		14	12	26
4	Neglasari		4	2	6	0	6
5	Tenjojaya		3	2	5	0	5
6	Sekarwangi	2	5	1	8	3	11
7	Warnajati	3	3		6	0	6
8	Sukasirna	1	4	1	6	4	10
9	Pamuruyan	1	2		3	4	7
10	Ciheulang Tonggoh	1	6	1	8	0	8
Jumlah		**11**	**57**	**9**	**77**	**23**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel IV-11 diatas dari 100 responden yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 500 m^2 sebanyak 11 responden, kemudian luas lahan dari 500-1.000 m^2 sebanyak 57 responden dan yang memiliki luas lahan lebih dari 1.000 m^2 dimiliki oleh 9 responden. Kemudian 23 diantaranya tidak menjawab dengan alasan tidak mengetahui luas lahan yang mereka miliki dan sebagian menjawab mereka hanya sebatas buruh tani saja sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti luas lahan yang mereka urus.

Dari hasil wawancara dilapangan terhadap 100 responden mengenai ketergantungan lahan bagi para responden (petani) lebih dari setengahnya yaitu 55 responden atau 55% sangat bergantung dari lahan pertanian, dan 45 responden atau 45% menjawab tidak bergantung pada lahan pertanian (lihat tabel IV-12). Bagi mereka yang bergantung pada lahan pertanian sebagai pendapatan utama memiliki beberapa alasan seperti, kurangnya keahlian dalam bidang lain selain bertani. Kemudian alasan yang lain adalah kesempatan pekerjaan yang kurang bagi para petani apabila meninggalkan pekerjaan utama mereka, Sedangkan untuk yang menjawab tidak bergantung pada lahan pertanian pasti mereka memiliki usaha lain selain bertani seperti memiliki kios bahkan kos-kosan atau kontrakan. Untuk lebih jelasnya mengenai ketergantungan lahan pertanian bagi responden dapat dilihat pada tabel IV-12.

Tabel IV-12
Ketergantungan Lahan Pertanian Bagi Responden

No	Kelurahan/Desa	Ya	Tidak	Jumlah
1	Batununggal	6	1	7
2	Karangtengah	5	9	14

3	Cibadak	11	15	26
4	Neglasari	4	2	6
5	Tenjojaya	4	1	5
6	Sekarwangi	8	3	11
7	Warnajati	3	3	6
8	Sukasirna	5	5	10
9	Pamuruyan	4	3	7
10	Ciheulang Tonggoh	5	3	8
Jumlah		**55**	**45**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Pendapatan rumah tangga responden bukan hanya bergantung dari pendapatan usaha tani saja, namun sebagian besar para petani dibantu oleh anggota keluarga mereka yang sudah bekerja. 78 responden atau 78% memiliki anggota keluarga yang sudah bekerja dan mereka yang sudah bekerja tersebut dapat membantu meringankan perekonomian keluarga responden (lihat pada tabel IV-13).

Tabel IV-13
Anggota Keluarga Respoden yang Sudah Bekerja

No	Kelurahan/Desa	ADA	TIDAK	Jumlah
1	Batununggal	6	1	7
2	Karangtengah	12	2	14
3	Cibadak	20	6	26
4	Neglasari	3	3	6
5	Tenjojaya	4	1	5
6	Sekarwangi	9	2	11
7	Warnajati	4	2	6
8	Sukasirna	9	1	10
9	Pamuruyan	5	2	7
10	Ciheulang Tonggoh	6	2	8
Jumlah		**78**	**22**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor dalam produksi utama bagi para petani untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan bagi keluarganya, namun status kepemilikan lahan dapat berpengaruh hasil yang akan didapat bagi para petani tersebut. Dari hasil wawancara terhadap 100 responden salah satunya mengenai status kepemilikan lahan, 82 persen atau 82 responden menjawab lahan yang mereka miliki saat ini adalah lahan milik sendiri, baik dari hasil warisan maupun hasil membeli dari petani lain, kemudian 18 persen atau 18 responden menjawab mereka hanya sebagai buruh tani atau pengurus lahan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel IV-14 berikut.

Tabel IV-14
Status Kepemilikan Lahan

No	Kelurahan/Desa	Milik sendiri	Pengurus	Jumlah
1	Batununggal	7	0	7
2	Karangtengah	12	2	14
3	Cibadak	19	7	26
4	Neglasari	5	1	6
5	Tenjojaya	4	1	5
6	Sekarwangi	9	2	11
7	Warnajati	6	0	6
8	Sukasirna	9	1	10
9	Pamuruyan	4	3	7
10	Ciheulang Tonggoh	7	1	8
Jumlah		**81**	**19**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Petani yang memiliki lahan kemudian lahan tersebut sebagai mata pencaharian utama seharusnya itu akan membuat para petani akan susah melakukan alih fungsi lahan, hal itu karena mereka (petani) hanya bergantung pada lahan saja sebagai penyambung kehidupan keluarga mereka, dan pendapatan mereka tergantung dari hasil panen yang dapat mereka rasakan setiap 4 kali panen dalam setahun. Namun berbeda dengan mereka (petani) yang memiliki mata pencaharian lain selain bertani, karena pendapatan mereka (petani) akan terjamin setiap bulan, setiap minggu bahkan ada yang setiap hari selalu ada penghasilan, dan hal itulah yang memicu mudahnya para petani melakukan alih fungsi lahan.

Tabel IV-15
Bagian Lahan Yang di Konversi Oleh Responden

No	Kelurahan/Desa	Apakah ada bagian lahan yang dikonversi						Jumlah
		Petani Pemilik Lahan			Petani Bukan Pemilik lahan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Ada	Tidak	jumlah	
1	Batununggal	0	7	7	0	0	0	7
2	Karangtengah	4	8	12	0	2	2	14
3	Cibadak	3	16	19	0	7	7	26
4	Neglasari	0	5	5	0	1	1	6
5	Tenjojaya	1	3	4	0	1	1	5
6	Sekarwangi	2	7	9	0	2	2	11
7	Warnajati	1	5	6	0	0	0	6
8	Sukasirna	0	9	9	0	1	1	10
9	Pamuruyan	0	4	4	0	3	3	7
10	Ciheulang Tonggoh	0	7	7	0	1	1	8
Jumlah		**11**	**71**	**82**	**0**	**18**	**18**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel IV-15 diatas, 82 responden yang berstatus pemilik lahan 11 diantaranya melakukan alih fungsi lahan dan sisanya sebanyak 71 tidak melakukan alih fungsi lahan. Kemudian 18 responden yang berstatus petani bukan

pemilik lahan (buruh tani) tidak ada satupun yang melakukan alih fungsi lahan. Dari ke 11 responden yang melakukan alih fungsi lahan, memiliki luas lahan sebesar 6,350 m^2 dengan rata-rata 577 m^2 pada tahun 2017, dan jumlah luas lahan sebelum mengalihfungsikan sebesar 13,300 m^2 dengan rata-rata 1209,1 m^2 pada tahun 2006. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-16.

Tabel IV-16
Hubungan Antar Variabel Terhadap Alih Fungsi Lahan

No	Responden	Luas Lahan 2006 (m^2)	Luas Lahan 2017 (m^2)	Luas yg dikonversi (m2)	Pendapatan Dari Lahan Pertanian (jt)			Pendapatan 2017 (jt)
					Sebelum Alih Fungsi	Setelah Alih Fungsi	Alih Fungsi Lahan Menjadi	
1	Responden I	1.000	500	500	3-5	< 3	Kost-kostan	> 7
2	Responden 2	1.800	900	900	>7	3-5	Konrakan	> 7
3	Responden 3	1.700	850	850	>7	3-5	Kost-kostan	> 7
4	Responden 4	1.000	500	500	3-5	< 3	Kost-kostan	> 7
5	Responden 5	1.600	600	1.000	>7	3-5	kontrakan	> 7
6	Responden 6	1.600	800	800	>7	3-5	Kontrakan	> 7
7	Responden 7	-	-	-	>7	3-5	Kontrakan	> 7
8	Responden 8	1.600	600	1.000	5-7	3-5	Kontrakan	> 7
9	Responden 9	600	400	200	5-7	3-5	Kontrakan	5-7
10	Responden 10	1.600	800	800	>7	3-5	Kost-kostan	> 7
11	Responden 11	800	400	400	3-5	< 3	Kontrakan	5-7
jumlah		**13.300**	**6.350**	**6.950**	-	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel IV-16 diatas, luas lahan petani yang mengalihfungsikan lahan pada tahun 2006 sebesar 13,300 m^2, kemudian luas lahan pada tahun 2017 sebesar 6,350 m^2. Berarti luas lahan yang dialihfungsikan sebesar 6,950 m^2, hal tersebut mempengaruhi pendapatan semua responden dari lahan pertanian yang mengalami penurunan.

Dikarenakan luas lahan yang telah beralih fungsi, maka pendapatan yang berasal dari lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber penghasilan pun menjadi menurun. Untuk menjelaskan analisis dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan kita ambil sampel, pendapatan responden I pada tahun 2006 adalah 3-5

juta per 3 bulan dengan luas lahan 1,000 m^2, pendapatan saat itu hanya bergantung pada lahan pertanian saja, kemudian responden I melakukan alih fungsi lahan sebesar 50 persen dari luas lahan yang dimiliki sehingga sisa lahan yang ada pada tahun 2017 sebesar 500 m^2, sehingga pendapatan yang didapat dari lahan pertanian akan berkurang 50 persen dari pendapatan pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2017 responden I memiliki pendapatan lebih dari 7 juta, hal tersebut dikarenakan pendapatan dari lahan pertanian yang sebesar 25 persen ditambah pendapatan selain pertanian, seperti bantuan dari 1 (satu) anggota keluarga yang sudah bekerja dengan persentase bantuan yang diterima sebesar 75 persen (lihat tabel IV-17), bahkan pendapatan dari kos-kosan atau kontrakan.

Selanjutnya pendapatan responden III tahun 2006 adalah lebih dari 7 juta dengan luas lahan 1,700 m2, kemudian mengalihfungsikan lahannya sebesar 50 persen, sehingga pendapatannya berkurang 50 persen menjadi lebih dari 3,5 juta per 3 bulan, dari luas lahan 850 m^2. Pada tahun 2017 pendapatan responden III adalah lebih dari 7 juta, hal tersebut didapatkan dari pendapatan yang berasal dari lahan pertanian sebesar 50 persen (lihat tabel IV-17), dan sisanya berasal dari pendapatan dari kos-kosan atau kontrakan.

Tabel IV-17
Hubungan Antar Variabel Terhadap Alih Fungsi Lahan

No	Responden	Anggota keluarga yang sudah bekerja	Persentase bantuan dari anggota yang sudah bekerja (%)	Persentase pendapatan dari pertanian (%)
1	Responden I	1	75	25
2	Responden 2	1	50	50
3	Responden 3	-	-	50
4	Responden 4	-	-	100
5	Responden 5	1	50	50
6	Responden 6	-	-	100
7	Responden 7	3	75	25
8	Responden 8	2	75	25
9	Responden 9	-	-	100
10	Responden 10	1	50	50
11	Responden 11	2	75	25
Jumlah		**11**	**450**	**600**
Rata-rata		**1**	**64,28**	**54,55**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan IV-17 diatas, dari 11 responden yang mengalihfungsikan lahannya, semuanya mengetahui dampak dari konversi lahan. Hal ini dikarenakan menurut responden dampak dari konversi lahan tersebut telah mereka rasakan, Berikut dampak yang responden rasakan dari konversi lahan.

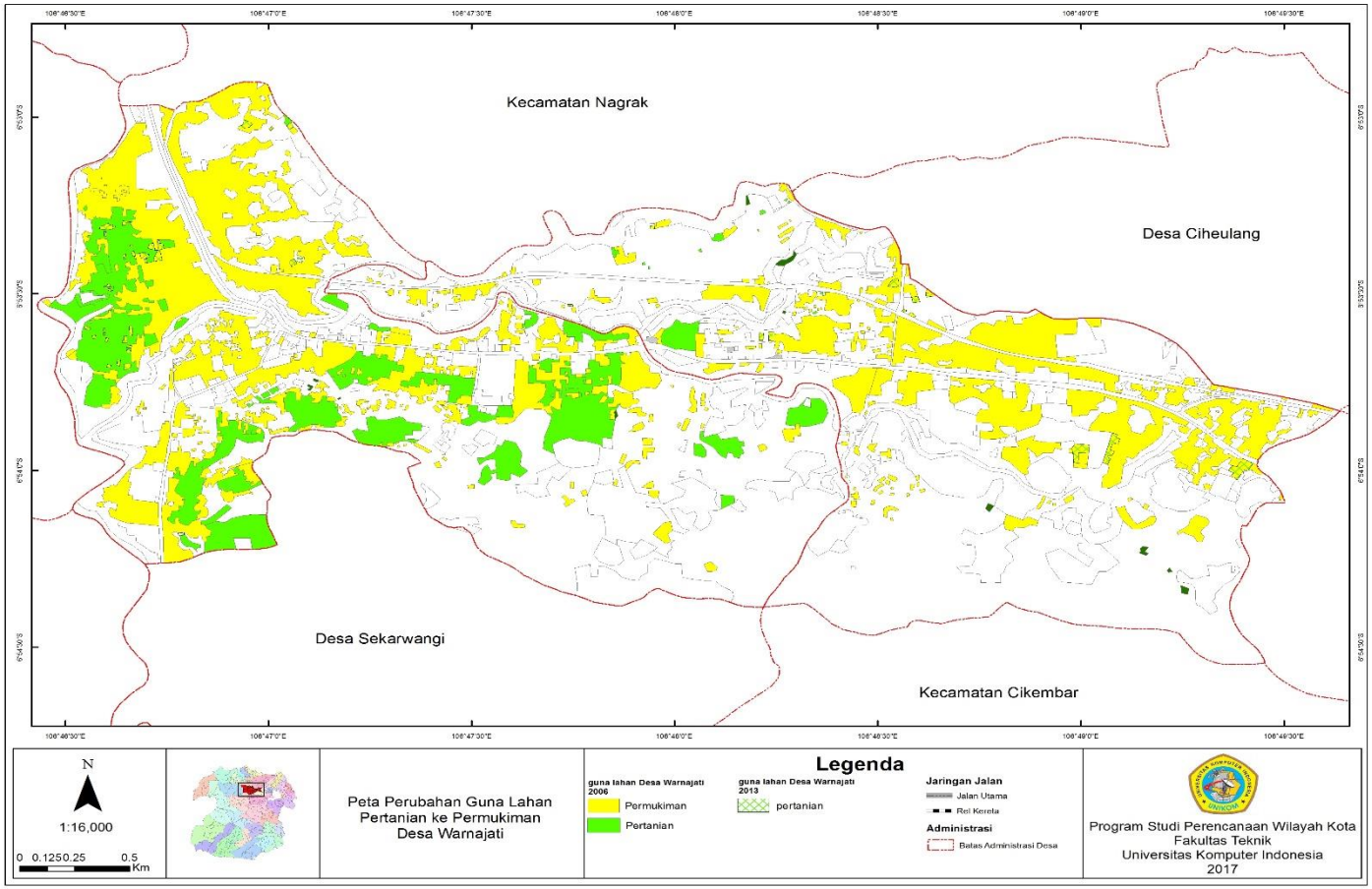
Tabel IV-18
Dampak Yang Dirasakan Dari Konversi Lahan Oleh Responden

No	Responden	Berkurangnya area Pertanian	Terganggu nya Sistem Irigasi	Menimbulkan Bencana	Menambah Pendapatan keluarga	Dan Lainnya
1	Responden I	✓		-	✓	-
2	Responden 2			-	✓	-
3	Responden 3			-	✓	-
4	Responden 4	✓		-	✓	-
5	Responden 5		✓	-	✓	-
6	Responden 6			-	✓	-
7	Responden 7	✓		-	✓	-
8	Responden 8		✓	-	✓	-
9	Responden 9			-	✓	-
10	Responden 10	✓		-	✓	-
11	Responden 11			-	✓	-
Jumlah		**4**	**2**	**0**	**11**	**0**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel IV-18 diatas dapat dijelaskan dampak dari konversi lahan yang dirasakan responden semua nya menjawab menambah pendapatan keluarga. Selain menambah pendapatan keluarga, responden ada juga yang menjawab berkurangnya area pertanian sebanyak 4 responden dan terganggunya system irigasi sebanyak 2 responden.

Dampak konversi lahan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani berdasarkan dinamika mata pencaharian di Kecamatan Cibadak dalam kurun waktu 10 tahun tidak terlihat secara siginifikan, dikarenakan perubahan yang terjadi hanya sebesar 22,04 persen atau 43,22 Ha saja dari total luas perubahan guna lahan sebesar 196,07 Ha, dan perubahan tersebut yang begitu besar tidak berarti bagi 100 responden yang diteliti. Tetapi dampak konversi lahan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani berdasarkan dinamika mata pencaharian di 2 kelurahan/desa di Kecamatan Cibadak yaitu Kelurahan Cibadak dan Desa Karangtengah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat terlihat sangat siginifikan, karena perubahan yang terjadi sebesar 5,31 persen atau sebesar 9,343 Ha dari total luas perubahan guna lahan 58,27 Ha (lihat pada tabel IV-21).



Gambar 4.8
Peta Overly Pertanian ke Permukiman
Di Pusat Perkotaan Cibadak

Tabel IV-19

Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2006 ke Tahun 2013

Di Perkotaan Cibadak

No	Guna Lahan Tahun 2006	Perubahan Guna Lahan Tahun 2013	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	Perdagangan & Jasa	0,923	2,19
		Permukiman	1,038	2,46
		Pertanian	0,579	1,37
		Pendidikan	0,371	0,371
		Perkebunan	9,376	22,23
2	Lahan kosong	Hutan	0,279	0,66
		Kesehatan	3,069	7,28
		Perdagangan & Jasa	0,237	0,56
		Perkebunan	0,232	0,55
		Permukiman	2,602	6,17
3	Perkebunan	Permukiman	5,528	13,10
4	Permukiman	Perdagangan & Jasa	0,744	1,76
		Kesehatan	0,21	0,50
5	Pertanian	Lahan kosong	0,6	1,42
		Perkebunan	3,08	7,30
		permukiman	3,63	8,60
6	Industri	Perdagangan & Jasa	0,285	0,68
7	Pertambangan	Hutan	8,824	20,92
		Permukiman	0,578	1,37
Jumlah			**42,185**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel IV-20

Perubahan Guna Lahan Rinci Dari Tahun 2013 ke Tahun 2016

Di Perkotaan Cibadak

No	Guna Lahan Tahun 2013	Perubahan Guna Lahan Tahun 2016	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	Pertanian	0,299	3,29
		Permukiman	0,512	5,63
2	Lahan kosong	Perdagangan & Jasa	0,155	1,71
		Permukiman	0,136	1,50
3	Perkebunan	Permukiman	4,112	45,25
4	Permukiman	Perdagangan & Jasa	0,963	10,60

5	Pertanian	Perkantoran	2,038	22,43
		permukiman	0,873	9,61
Jumlah			**9,088**	**100**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel IV-21

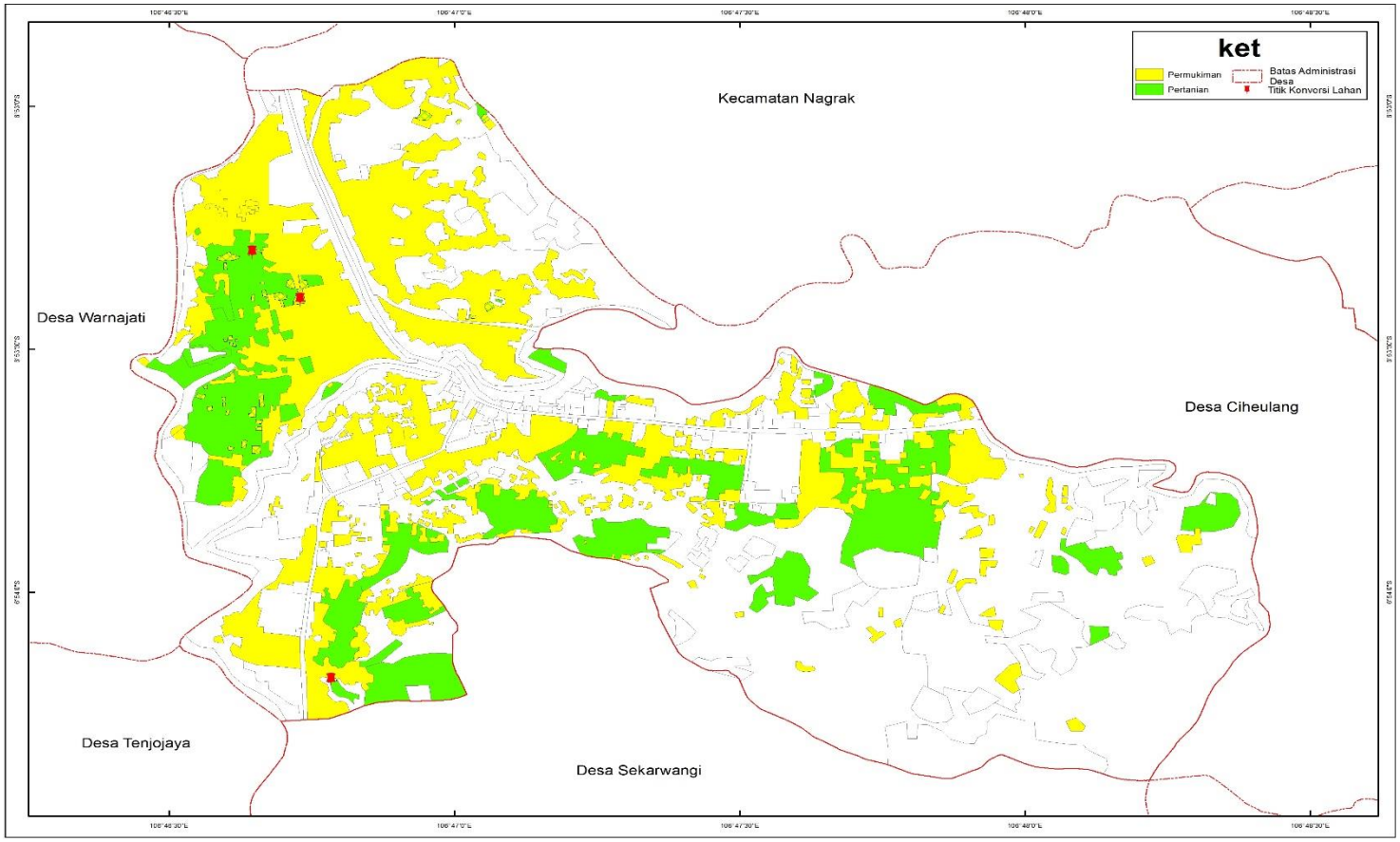
Perubahan Guna Lahan Kecamatan Cibadak

Dari Tahun 2006 ke Tahun 2016

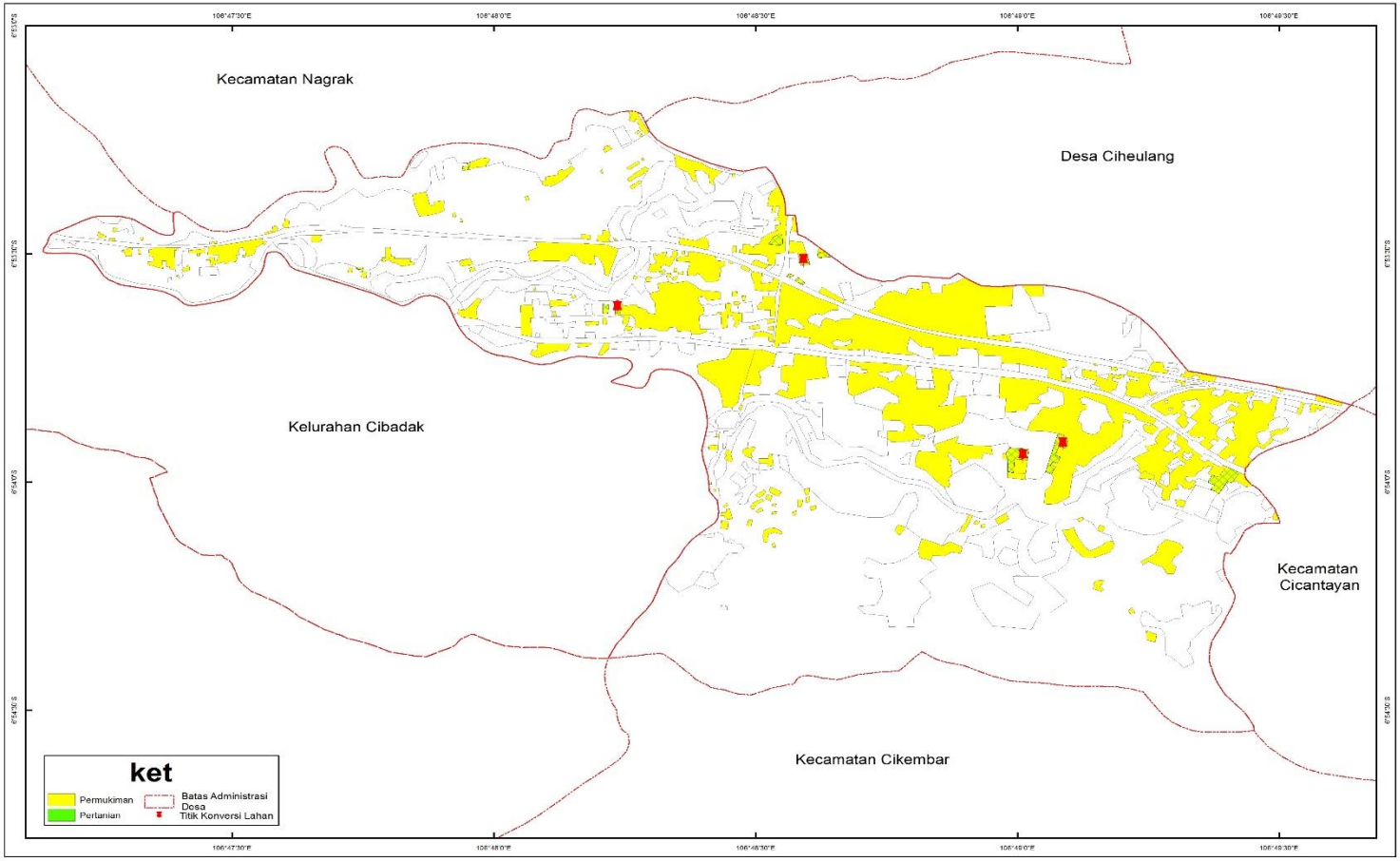
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2006 (Ha)	Luas Lahan Tahun 2016 (Ha)	Perubahan Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	ket
1	Hutan	388,736	384,741	3,995	6,85	-
2	Industri	13,166	12,881	0,285	0,49	-
3	Kesehatan	2,391	5,67	3,279	5,63	+
4	Lahan Kosong	17,318	11,208	6,11	10,48	-
5	Pemakaman	5,58	5,58	0	0	=
6	Pendidikan	8,368	8,739	0,371	0,67	+
7	Perdagangan & jasa	21,144	24,451	3,307	5,67	+
8	Perkantoran	2,413	4,451	2,038	3,5	+
9	Perkebunan	74,961	78	3,048	5,22	+
10	Permukiman	182,851	199,943	17,092	29,33	+
11	Pertambangan	23,576	14,174	9,402	16,13	-
12	Pertanian	176	166,657	9,343	16.03	-
13	Peribadatan	0,301	0,301	0	0	=
14	Perikanan	2,323	2,323	0	0	=
Jumlah		**919,133**	**919,14**	**58,27**	**100**	

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Pada tabel IV-19 dapat disimpulkan, perubahan guna lahan pertanian yang terjadi di pusat perkotaan yaitu Kelurahan Cibadak dan Desa Karangtengah adalah 9,343 Ha atau sekitar 16,03 persen dari tahun 2006 ke tahun 2016. Perubahan guna lahan yang terjadi yaitu jenis lahan pertanian menjadi jenis lahan kosong sebesar 0,6 Ha, perkantoran 2,038, perkebunan 3,08 dan permukiman 4,5 Ha.



Gambar 4.9
Peta Overly Pertanian ke Permukiman
Di Kelurahan Cibadak



Gambar 4.9
Peta Overly Pertanian ke Permukiman
Di Desa Karangtengah

Berdasarkan hasil overlay perubahan guna lahan di 2 kelurahan/desa di Kecamatan Cibadak yaitu Kelurahan Cibadak dan Desa Karangtengah pada tahun 2013 dan 2016, jenis lahan pertanian berkurang luas lahan nya sebesar 0,873 Ha. Perubahan jenis lahan tersebut beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi jenis lahan permukiman (lihat pada tabel IV-20).

Dari 11 responden di seluruh Kecamatan Cibadak yang melakukan alih fungsi lahan, terdapat 7 responden di wilayah Perkotaan Cibadak. Kemudian 6 dari 7 responden tersebut total luas lahan yang dimiliki sebelum melakukan alih fungsi lahan sebesar 8.700 m^2 dengan rata2 1.450 m^2 pada tahun 2006 hingga 2013. Namun setelah melakukan alihfungsi lahan total luas pertanian mereka berkurang menjadi 4.150 m^2 dengan rata2 691,667 m^2. Berarti, dengan berkurangnya total luas lahan yang mereka miliki hal tersebut berdampak pada pendapatan dari hasil lahan pertanian. Pendapatan dari lahan pertanian sebelum mereka alihfungsikan lahannya berkisar 3 juta sampai dengan lebih dari 7 juta perpanen (3 bulan), karena mereka mengalihfungsikan lahannya pendapatan mereka dari lahan pertanian pun menurun berkisar antara kurang dari 2 juta sampai dengan 5 juta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-22 berikut.

Tabel IV-22
Hubungan Antar Variabel Terhadap Alih Fungsi Lahan

No	Responden	Luas Lahan 2006 (m^2)	Luas Lahan 2017 (m^2)	Pendapatan Dari Lahan Pertanian (jt)			Pendapatan 2017 (jt)
				Sebelum Alih Fungsi	Setelah Alih Fungsi	Alih Fungsi Lahan Menjadi	
1	Responden I	1.000	500	3-5	< 3	Kost-kostan	> 7
2	Responden 2	1.800	900	>7	3-5	Konrakan	> 7
3	Responden 3	1.700	850	>7	3-5	Kost-kostan	> 7
4	Responden 4	1.000	500	3-5	< 3	Kost-kostan	> 7
5	Responden 5	1.600	600	>7	3-5	kontrakan	> 7
6	Responden 6	1.600	800	>7	3-5	Kontrakan	> 7
7	Responden 7	-	-	>7	3-5	Kontrakan	> 7
total		**8.700**	**4.150**				

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari tabel IV-22 diatas dapat dijelaskan, total luas lahan para petani sebelum dan sesudah mengalihfungsikan lahan mengalalami penurunan, sehingga berdampak pada pendapatan mereka dari lahan pertanian. Namun alihfungsi lahan

yang mereka lakukan yaitu dari lahan pertanian ke jenis lahan permukiman seperti kontrakan atau kost-kostan, sehingga pendapatan mereka naik menjadi lebih dari 7 juta karena mendapatkan pendapatan tersebut dari hasil membuat kontrakan atau kost-kostan yang mereka terima perbulan.